

MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA MELALUI PENGADAAN GEDUNG KETERAMPILAN SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN HARD SKILL SISWA DI MAN 2 MOJOKERTO

Dita Wulandari, Mellyana Eka Fitriani, Suparto, Moh Rodli

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, Indonesia

Madrasah Aliyah Negeri 2 Mojokerto, Mojokerto, Indonesia

ditawulandari1005@gmail.com, mellyanaeka148@gmail.com, suparto.zakfikam@uinsby.ac.id,
rodli2002@gmail.com

Abstract: The purpose of this study was to determine the management of facilities and infrastructure through the procurement of skills building as an effort to improve students' hard skills in MAN 2 Mojokerto. This research method uses descriptive qualitative research methods. The subjects of this study were the principal of the school, the head of the skill building workshop and the unit coordinator of each program. The conclusion of this study is to show how to procure facilities and infrastructure through the skills building, that the construction of the MAN 2 Mojokerto skill building began in 2019 by developing 6 skill programs including catering, fashion, DKV, batik house, animation, multimedia. The construction of the skills building began when the school received assistance for the construction of the skills building from the Office of the Ministry of Religion of the Republic of Indonesia with the State Sharia Securities (SBSN) financing scheme. In 2020 the school also received vocational grant assistance from the East Java Provincial Government. The study was reviewed using the PPEP principle (determination, implementation, evaluation, control and improvement)

Keywords: Management, Procurement, Facilities And Infrastructure, Students' Hard Skills

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen sarana dan prasarana melalui pengadaan gedung keterampilan sebagai upaya meningkatkan hard skill siswa di MAN 2 Mojokerto. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan Subjek penelitian bapak kepala madrasah, pengelola gedung keterampilan dan koordinaor unit setiap program. Kesimpulan dari penelitian ini ialah menunjukkan cara pengadaan sarana dan prasana melalui gedung keterampilan bahwa pembangunan Gedung keterampilan MAN 2 Mojokerto dimulai pada tahun 2019 dengan mengebangkan 6 program keterampilan antara lain tata boga, tata busana, DKV, griya batik, animasi, multimedia. Pembangunan gedung keterampilan dimulai ketika sekolah mendapat bantuan pembangunan gedung keterampilan dari Kantor Kementerian Agama Republik Indonesia. Pada tahun 2020 sekolah juga mendapat bantuan dana hibah vokasi dari Pemprov Jawa Timur. Penelitian dikaji menggunakan prinsip PPEP (penetapan, pelaksanaan, evaluasi, pengendalian dan peningkatan)

Kata kunci: Manajemen, Pengadaan, Sarana Dan Prasana, Hard Skill Siswa

Pendahuluan

Perkembangan teknologi telah membawa banyak perubahan dalam kehidupan bermasyarakat dari berbagai aspek seperti ekonomi, sosial, dan pendidikan. Perubahan yang cepat di era industri teknologi telah menggeser paradigma masyarakat dalam berperilaku. Revolusi industri 4.0 kini tidak dapat dipungkiri keberadaannya sehingga menuntut setiap diri individu untuk terus berkembang dan mengikuti perkembangan zaman yang ada. Seiring perkembangan tersebut, maka generasi saat ini harus dapat menyesuaikan diri dengan mempunyai skill dalam menghadapi era industri. Pendidikan merupakan pilar utama dalam kehidupan yang berfungsi sebagai wadah pengembangan diri setiap individu, oleh karenanya dalam penyelenggaraan pendidikan membutuhkan kemampuan untuk menghasilkan output lulusan yang memiliki bekal kemampuan berupa *hardskill* maupun *softskill*. (Hastalona, n.d.)

Pentingnya pendidikan didalam setiap diri individu, menuntut penyelenggaraan lembaga pendidikan melakukan peningkatan kualitas dalam manajemen salah satunya ialah sarana dan prasarana. Hal tersebut penting sebagai penunjang proses belajar mengajar agar lembaga Pendidikan terpelihara dan jelas kegunaannya. (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun, n.d.)

Peningkatan Kualitas Pendidikan di era 4.0 seperti sekarang dapat dilakukan dengan membantu siswa menghadapi dunia kerja dengan menawarkan berbagai kegiatan keterampilan yang akan digunakan untuk memperoleh pekerjaan nantinya. Dengan bekal

keterampilan yang diberikan kepada siswa dapat memenuhi harapan orang tua, pemerintah, perusahaan dalam menjalankan tugas yang diberikan. Salah satu penunjang proses belajar dan pengembangan Skill adalah ketika sebuah lembaga pendidikan memiliki sarana dan prasarana yang memadai. (Kholis, n.d.)

Manajemen Sarana dan Prasarana menurut Rohiyat adalah aktivitas mengelola perlengkapan yang dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar. Tujuannya adalah untuk memberikan layanan secara profesional dibidang sarana dan prasarana dalam rangka terselenggaranya pendidikan yang efektif dan efisien. Manajemen sarana prasarana terdiri mulai dari perencanaan, pengadaan barang, penomoran atau inventaris, pemeliharaan, dan penghapusan. Dalam rangka mewujudkan kualitas Pendidikan melalui program keterampilan perlu adanya pengadaan sarana dan prasarana yang menunjang. Pengadaan menurut Syahril adalah aktivitas menyediakan sarana dan prasarana sesuai dengan rencana yang diatur. Pengadaan sarana prasarana biasanya dilakukan dengan berbagai cara seperti *dropping* dari pemerintah, membeli, sumbangan dari wali murid atau hibah. Pengadaan barang dilakukan dengan cara mengajukan proposal kepada dinas terkait. (Nurbaiti, n.d.)

Proses pengadaan ruang atau barang dalam manajemen sarana dan prasarana berangkat dari nilai kegunaan dari sarana tersebut. Salah satu yang kini sarana dan prasarana yang perlu disediakan madrasah adalah gedung kerampilan. Kecakapan hidup (*lifeskill*) di era 4.0 memfasilitasi dan mendorong peserta didik menjadi subjek pembelajar yang mandiri, ber-

tanggung jawab, kreatif, dan inovatif. Bersaing di dunia kerja tidak akan mudah dilakukan seseorang ketika mereka tidak memiliki kemampuan yang mendominasi dalam dirinya, salah satu usaha pengembangan skill atau kemampuan siswa dalam pendidikan adalah adanya program keterampilan. Program keterampilan tidak akan berjalan dengan maksimal apabila tidak didukung sarana dan prasarana yang memadai dalam proses pelaksanaannya. (Lastariwati, n.d.)

Madrasah Aliyah Negeri 2 Mojokerto yang terletak di Jalan RA. Basuni No. 306 Sooko, Daleman Utara merupakan salah satu madrasah yang menerapkan kurikulum keterampilan sehingga saat ini MAN 2 Mojokerto disebut sebagai madrasah aliyah plus keterampilan. Keterampilan ini sudah ada sejak 2002 dengan program keterampilan diantaranya adalah tataboga, tata busana, batik dan las. Program keterampilan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Mojokerto dikonsepsi agar lulusan memiliki skill yang dapat dikembangkan dalam dunia kerja. Melihat dari semua lulusan bahwasannya tidak semua melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi membuat pihak madrasah melakukan program keterampilan untuk membekali siswa dalam mengasah skill yang dapat dikembangkan nantinya. Keterampilan yang ada di MAN 2 Mojokerto memiliki berbagai prestasi dan pengembangan yang cukup pesat hingga membuat pihak MAN 2 Mojokerto mendapat anggaran dari pemerintah pusat yang terkait untuk membuat gedung khusus keterampilan agar dalam melaksanakan program keterampilan dapat maksimal.

Metodologi

Jenis Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka metode penelitian yang digunakan ialah penelitian deskriptif. Yang dimaksud dengan penelitian deskriptif yaitu penelitian yang digunakan untuk menjelaskan peristiwa yang terjadi yang dapat berupa karakteristik, aktivitas, hubungan, perubahan, dan lain sebagainya. (Linarwati et al., n.d.) Penelitian deskriptif bertujuan untuk mengetahui dan memahami fenomena objek penelitian atau fenomena yang dialami oleh subjek peneliti. Misalnya persepsi baru, tindakan, motivasi, perilaku dan lain sebagainya. (Sanjaya, n.d.) Menurut Denzin sebagaimana dikutip oleh K. Sinthunava yang menyebutkan sebagai penelitian yang komitmen untuk aktif memasuki dunia tempat individu berinteraksi. (Sinthunava, n.d.) Maksud dari objek alamiah ialah objek yang berkembang apa adanya sesuai dengan apa yang dilihat. Tidak ada unsur rekayasa, tidak manipulasi oleh peneliti, kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika obyek tersebut. Aktivitas peneliti yang dilakukan hanya semata-mata membuat pengamatan langsung mengenai fenomena yang diteliti

Waktu Penelitian

Kegiatan praktik manajemen pendidikan Islam (PMPI) dilaksanakan selama 2 minggu yakni mulai tanggal 15 November – 27 November 2021 dilaksanakan di sekolah MAN 2 Mojokerto, Jl R.A Basuni Sooko.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah kepala bengkel keterampilan yaitu Bapak-Subkan, S.Pd. dan koordinator masing-masing bidang keterampilan yaitu Ibu Rizky Aulia F, S.Pd., selaku guru multimedia, Ibu Lintang, s.Pd selaku guru tata

busana, Ibu Nurlailiyah, S.Pd selaku Guru tata boga, Ibu Alief Surya N, S.Pd selaku guru kriya batik. Ibu Luki Enggar F, S.Pd selaku guru DKV, Ibu Aulia Sidqiah S, Pd selaku guru animasi. Pelaksanaan wawancara untuk menggali informasi menggunakan teknik interview terpimpin yaitu interview yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap, terperinci, dan terstruktur. Responden dalam kegiatan interview langsung dari kepala bengkel gedung keterampilan dan bagian sarana dan prasarana. Objek penelitian dalam penelitian ini ialah pengadaan gedung keterampilan sebagai penunjang hardskill siswa di MAN 2 Mojokerto.

Instrumen Penelitian Dan Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik instrumen pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi.

a. Wawancara

Wawancara sering disebut dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari informan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode Tanya jawab dengan menggunakan wawancara tidak berstruktur maksudnya wawancara ini lebih bersifat fleksibel dan peneliti dapat mengikuti minat dan alur jawaban dari partisipan. (Rachmawati, n.d.) Pertanyaan dari peneliti sebelumnya sudah disusun dengan rapi namun pengembangan dari pertanyaan itu tergantung jawaban dari partisipan Wawancara ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui bagaimana cara manajemen sarana dan prasana di MAN 2

Mojokerto melalui pengadaan gedung keterampilan.

b. Observasi

Observasi dapat pula disebut pengamatan, hal ini meliputi kegiatan peman-tauan terhadap suatu objek yang akan diteliti dengan menggunakan seluruh alat panca indra. Observasi pada penelitian ini menggunakan observasi sistematis. Observasi yang dilakukan peneliti dengan cara mengamati sarana dan prasarana melalui gedung keterampilan di MAN 2 Mojokerto.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi ialah mencari data-data sesuai dengan pengamatan yang terjadi dilapangan melalui buku, jurnal, catatan, artikel dan lain sebagainya.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan melalui 3 tahap yaitu reduksi data, display data atau penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Reduksi data ialah proses untuk memilah hal yang lebih primer. Setelah proses reduksi selanjutnya ialah penyajian data. Penyajian data dapat disajikan dalam bentuk teks naratif, sehingga mudah dipahami. langkah selanjutnya ialah kesimpulan dan verifikasi. Langkah ini bertujuan untuk mencari makna data yang dihasilkan dengan mencari hubungan persamaan dan perbedaanya sebagai jawaban dari permasalahan yang ada. (Dolan, n.d.)

Hasil dan Pembahasan

Penetapan Dalam Pengadaan Gedung Dan Program Keterampilan

Manajemen sarana dan prasarana menurut Werang merupakan keseluruhan proses pengadaan, pendayagunaan dan pengawasan terhadap prasarana dan

peralatan yang digunakan untuk menunjang terselenggaranya pendidikan yang bermutu. Suharsimi Arikunto (2002) menjelaskan bahwa sarana pendidikan memiliki beberapa klasifikasi yang bisa dibedakan sebagai berikut: Bangunan sekolah (tanah dan gedung) yang meliputi: halaman sekolah, ruang kelas, ruang guru, kantor ruang praktek, ruang tamu, ruang kepala sekolah, ruang perpustakaan, laboratorium, mushola, dan kamar kecil. Perabot sekolah yang meliputi: meja guru, meja murid, kursi, lemari, rak buku, sapu, dan kotak sampah”.

Prasarana pendidikan merupakan peralatan pendidikan yang tidak secara langsung digunakan dalam proses belajar namun keberadaannya sangat penting untuk menunjang berlangsungnya proses pembelajaran meliputi ruang teori, ruang keterampilan, ruang praktek atau laboratorium, ruang perpustakaan, ruang kantor. Ruang lingkup kegiatan manajemen sarana dan prasarana menurut Kementerian Pendidikan Nasional Tahun 2013 meliputi: analisis kebutuhan dan perencanaan, pengadaan, inventarisasi, distribusi dan pemanfaatan, pemeliharaan, penghapusan dan pengawasan pengawasan serta pertanggungjawaban.(Sinta, n.d.)

Pengadaan merupakan proses menetapkan dan menyediakan sarana dan prasarana dimasa yang akan datang untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah. Pengadaan sarana dan prasarana perlu disesuaikan dengan skala prioritas yang dibutuhkan. Langkah langkah pengadaan sarana dan prasarana meliputi:

a. Menampung segala usulan kebutuhan dari berbagai sumber seperti guru, tenaga kependidikan, komite sekolah, dan

Stakeholder. Dalam hal ini adalah kebutuhan dari sarana prasarana yang sesuai dengan kegunaan ruang keterampilan.

b. Menyesuaikan dengan analisis kebutuhan yang sudah dibuat sebelumnya

c. Menyusun rencana kebutuhan selama kurang lebih satu tahun. (Ananda & Kinata, n.d.)

Dalam rangka pengembangan kemampuan siswa MAN 2 Mojokerto memiliki program keterampilan yang digunakan untuk membekali siswa. Program keterampilan sudah berlangsung di MAN 2 Mojokerto sejak tahun 2002 yang meliputi beberapa bidang keahlian yaitu tata boga, tata busana, batik dan las. Sejak saat itu program program tersebut terus berlanjut sehingga dalam prosesnya memerlukan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai, untuk itu diperlukan bantuan manajemen sarana dan prasarana dalam upaya pengadaan gedung keterampilan. Pengadaan gedung keterampilan merupakan upaya yang dilakukan oleh MAN 2 Mojokerto dalam menciptakan fasilitas pengembangan diri siswa yang maksimal. Karena berlangsungnya program keterampilan yang telah sejak lama dan menuai banyak prestasi tersebut membuat MAN 2 Mojokerto masuk kedalam daftar Madrasah Aliyah Plus Keterampilan yang ditetapkan pada tahun 2020.

Berdasarkan Keputusan Direktorat Jendral Pendidikan Islam Nomor 2851 tahun 2020 tentang penetapan Madrasah Aliyah Plus Keterampilan bahwa MAN 2 Mojokerto perlu menambah tiga bidang keterampilan yaitu multimedia, desain komunikasi visual dan animasi sehingga terhitung saat ini di MAN 2 Mojokerto terdapat 6 bidang keahlian meliputi tata

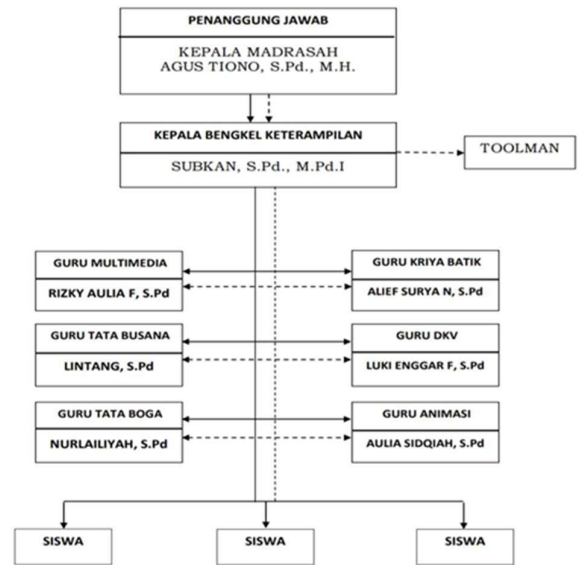
busana, tata boga, batik dan tekstil, multimedia, desain komunikasi visual dan animasi. Program ketrampilan di MAN 2 Mengacu pada Keputusan Menteri Agama Nomor 184 Tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Pada Madrasah. Di MAN 2 Mojokerto ketrampilan masuk dalam kurikulum dengan tambahan 6 jam pelajaran dari kurikulum biasanya yaitu reguler.

Proses pengadaan gedung keterampilan dilakukan dengan cara sekolah membuat proposal ke Kantor Kementerian Agama yang isinya menunjukkan gambaran program, kebutuhan serta sasaran penggunaan sarana dan prasarana yang akan digunakan nantinya. Proposal berisikan deskripsi lingkungan sekitar dari letak strategis MAN 2 Mojokerto, visi misi, struktur organisasi pengelola program keterampilan, instrumen rekrutmen tenaga pendidik keterampilan, rekrutmen siswa, produk produk yang dihasilkan, tupoksi dari setiap pengelola bidang ketrampilan, prestasi yang telah dihasilkan.

Sesuai dengan SOP penggunaan gedung keterampilan program yang memiliki hak paten menggunakan gedung tersebut adalah program tata busana, tata boga, batik dan multimedia. Hal tersebut dilakukan karena dalam pelaksanaan pembelajaran peralatan tersebut tidak dapat dipindahkan sedangkan untuk desain komunikasi visual dan animasi dapat dilakukan secara kondisional karena pembelajarannya memanfaatkan teknologi berupa komputer yang dapat digunakan dan diterapkan dimanapun tempatnya.

Pelaksanaan Program Keterampilan
Pengelola gedung keterampilan MAN 2

MOJOKERTO



Keterangan:

- > = Garis Komando
- - - - -> = Garis Koordinasi

Pengadaan sarana dan prasana di MAN 2 Mojokerto tidak lepas dari proses perencanaan. Perencanaan merupakan tahap awal dari langkah pengadaan meliputi (1)menyusun rencana awal kebutuhan perlengkapan sekolah untuk periode tersebut(2)menghimpun semua usulan pengadaan perlengkapan yang dibutuhkan dari koordinator setiap unit kerja (3) memadukan rencana kebutuhan yang telah disepakati dan disusun dengan perlengkapan yang belum tersedia sebelumnya. Perencanaan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan dapat dilakukan berdasarkan analisis kebutuhan dengan menyusun skala prioritas barang yang lebih penting.

Berdasarkan penelitian dilapangan, bahwa manajemen sarana dan prasarana di MAN 2 Mojokerto telah sesuai prosedur. Pengadaan sarana dan prasarana berasal dari berbagai sumber (1) dana

dari pemerintah (2) sumbangan dari wali murid (3) pencairan dana BOS (4) SPP dari siswa. Pada tahun 2002 program keterampilan MAN 2 Mojokerto mulai diterapkan untuk mengasah skill sesuai dengan bakat minat peserta didik. Tujuan diadakanya program keterampilan ini sebagai upaya sekolah untuk menghasilkan output peserta didik yang berkualitas sekaligus sebagai ciri khas sekolah bahwa MAN 2 Mojokerto mampu menghasilkan peserta didik dengan keterampilan yang bagus dan mampu bersaing dengan sekolah-sekolah lain.

Pada tahun 2002 program keterampilan yang disediakan ada 4 yaitu tata boga, busana, batik dan las. Namun semua program itu belum berjalan dengan maksimal karena perlu perbaikan-perbaikan secara berkelanjutan. Pada tahun 2019 MAN 2 Mojokerto mendapat bantuan pembangunan gedung keterampilan dari Kantor Kementerian Agama Republik Indonesia dengan skema pembiayaan Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) anggaran yang diamanahkan itu digunakan untuk membangun gedung keterampilan (gedung dua lantai). Pada tahun 2020 sekolah juga mendapat bantuan dana hibah vokasi dari Pemprov Jawa Timur.

Pada saat itu juga MAN 2 Mojokerto dinobatkan sekaligus mendapat kepercayaan sebagai sekolah "MAN 2 Mojokerto Plus Keterampilan" hal ini bermaksud bahwa siswa MAN 2 Mojokerto tidak hanya belajar ilmu-ilmu akademik melainkan dibekali keterampilan yang berguna ketika lulus. Gedung keterampilan MAN 2 Mojokerto didirikan bertujuan untuk mengembangkan life skill dan hard skill siswa, berbekal dari data siswa MAN 2 Mojokerto periode 2019-2020 bahwa sebanyak 60 % siswa MAN 2 Mojokerto

berasal dari golongan ekonomi menengah ke bawah. Sehingga tidak semua siswa meneruskan studi perguruan tinggi Negeri maupun Swasta, bahkan alasan ekonomi juga terpaksa banyak siswa memutuskan untuk bekerja setelah lulus dari sekolah. Hal inilah yang menjadi pemicu sekolah untuk melakukan terobosan dengan cara membekali siswa dengan berbagai keahlian sesuai bakat dan minatnya.

Program unggulan yang ditetapkan sekolah ada 6 yaitu tata busana, tata boga, multimedia, desain komunikasi dan visual, animasi, dan kriya batik dan tekstil. Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti kegiatan tersebut berjalan sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya guru yang mengajarkan berasal dari guru yang profesional dan ahli dibidangnya. Pembuktian lain dapat dilihat dari banyaknya produk-produk unggulan siswa seperti tata boga menghasilkan berbagai macam makanan unik yang kemudian dapat bernilai jual tinggi.

Keterampilan MAN 2 Mojokerto tidak hanya mempelajari cara membuat produk, tetapi juga diajari bagaimana cara memasarkan dan mempromosikan produknya hingga dapat dikenal masyarakat luas. Menurut Bapak Subkan selaku pengelola bengkel keterampilan mengatakan bahwa sekolah akan berusaha untuk menjadikan keterampilan ini dapat dikenal hingga internasional. Siswa MAN 2 Mojokerto juga diberi kesempatan untuk magang di mitra kerja yang sudah memiliki MOU dengan MAN 2 Mojokerto untuk mendapat pengalaman baru. MAN 2 Mojokerto berhasil menjalin kerja sama dengan beberapa perusahaan dan dunia kerja sebagai tempat untuk

pelatihan. Jaringan kerjasama MAN 2 Mojokerto antara lain MTsN 2 Mojokerto, MTsN 3 Mojokerto, SMKN 1 Kota Mojokerto, Balai Latihan Kerja dan juga Bursa kerja dan Campus Fair merupakan salah satu agenda rutin di MAN 2 Mojokerto.

Ada berbagai kejuaraan yang berhasil diraih oleh sekolah diantaranya juara 3 Film Animasi dalam Festival Semar ISI Yogyakarta se Jawa-Bali Tahun 2020. The Best 20 Festival UR Vidio Telkomsel Ntional Competition Tahun 2020. Saat ini gedung keterampilan MAN 2 Mojokerto menjadi keunggulan di warga sekolah hingga masyarakat umum dan menjadikan pelayanan di MAN 2 Mojokerto semakin prima dan berkualitas.

Evaluasi Program Keterampilan

Program keterampilan di MAN 2 Mojokerto tidak terlepas dari manajemen yang telah disusun oleh pengelola agar dapat berjalan dengan baik dan terus melakukan perbaikan. Dalam proses manajemen fungsi sebagai evaluasi tidak pernah lepas karena dengan adanya evaluasi maka setiap kegiatan atau program akan menemui titik kelemahan yang nantinya akan terus dibenahi agar dalam jangka panjang tidak menimbulkan masalah yang berkelanjutan. Menurut Arikunto Evaluasi merupakan kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang suatu pekerjaan yang selanjutnya informasi tersebut akan digunakan untuk mengambil sebuah keputusan.

Perbaikan yang terus menerus dilakukan dalam proses pembelajaran terutama dalam pengembangan hardskill siswa melalui program keterampilan. Menurut Tayibnaxis Program adalah segala sesuatu yang coba dilakukan seorang yang diharapkan dapat berpengaruh. Sedangkan pengertian dari

evaluasi program menurut Widoyoko adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja dan secara cermat untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu program dengan mengetahui efektifitas masing masing komponen. Menurut Suharsimi langkah langkah evaluasi meliputi:(Oktarina, n.d.)

- a. Persiapan rencana evaluasi, berupa penyusunan instrumen evaluasi
- b. Pelaksanaan evaluasi program dengan pengambilan data menggunakan tes atau observasi, wawancara atau angket.

Program keterampilan di MAN 2 Mojokerto melaksanakan evaluasi dan monitoring dengan beberapa pihak yakni dari Kementerian Agama Wilayah Provinsi (Kanwil), Badan Penelitian dan Pengembangan (Balitbang), Pihak MAN 2 Mojokerto dengan Bapak Kepala Sekolah yang berwenang. Waktu Pelaksanaan dalam evaluasi dan monitoring dengan pihak dari Kementerian Agama Wilayah Provinsi (Kanwil), Badan Penelitian dan Pengembangan (Balitbang) dilaksanakan per semester sedangkan evaluasi dan monitoring pihak sekolah sendiri dilakukan per bulan dengan mengumpulkan beberapa stakeholder seperti kepala sekolah, waka kurikulum, waka sarana dan prasarana, waka humas, pengelola gedung keterampilan dan tenaga pendidik disetiap program keterampilan.

Instrumen Evaluasi dan monitoring telah disediakan sendiri berupa form dari pihak Kementerian Agama Wilayah Provinsi (Kanwil), Badan Penelitian dan Pengembangan (Balitbang), menurut wawancara dengan Bapak Subkhan, M.Pd biasanya instrumen evaluasi disusun sendiri oleh pihak MAN 2 ditujukan kepada Kanwil namun kebanyakan sudah

disediakan sehingga pihak MAN 2 Mojokerto tinggal mengisi. Karena berkedudukan sebagai satuan kerja (satker) maka MAN 2 Mojokerto secara langsung bertanggung jawab langsung kepada pihak Kanwil tanpa melalui perantara Kantor Kementerian Agama Kabupaten. Dalam evaluasi dan monitoring biasanya pihak dari MAN 2 Mojokerto menunjukkan beberapa program unggulan dari produk yang dihasilkan seperti pembuatan makanan yang dapat tahan lama berasal dari program keterampilan tata boga. Program tata busana biasanya menunjukkan beberapa koleksi baju yang menjadi karya dari siswa siswi MAN 2 Mojokerto.

Evaluasi yang dilakukan oleh pihak madrasah yaitu meliputi keberlangsungan proses pelaksanaan program, kendala yang dihadapi dan langkah tindak lanjut dari program yang direncanakan, sarana dan prasarana disetiap ruangan, kebutuhan dari proses praktik yang dibutuhkan pendidik. Evaluasi dalam sarana prasarana gedung keterampilan meliputi masalah yang dihadapi seperti kerusakan yang terjadi diluar kendali dari manusia (Force Majeure). Jika terjadi hal tersebut maka pihak sekolah akan mengganti dengan beberapa anggaran dari pihak keuangan. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Subhan, M.Pd dari sisi sarana dan prasarana tidak pernah ditemukan kelebihan biaya dari yang telah direncanakan. Evaluasi ini juga membahas beberapa program yang kedepannya akan dijadikan program unggulan dari MAN 2 Mojokerto untuk dijadikan sebagai wirausaha madrasah.

Pengendalian Penerapan Program Keterampilan

Pengendalian dapat diartikan sebagai pemeriksaan, pemantauan dan evaluasi. Dalam arti luas pengendalian ialah proses untuk mengarahkan seperangkat variabel ke arah tercapainya sasaran yang dituju. Pengendalian sarana dan prasarana ialah proses untuk mengatur, mengembangkan, melaksanakan sehingga dapat tercapainya tujuan pendidikan. Pengendalian dapat pula diartikan penggunaan seluruh sarana dalam suatu entitas untuk mengarahkan atau mengontrol berbagai aktivitas untuk mencapai tujuan. Tujuan adanya pengendalian sarana dan prasarana supaya proses pelaksanaan yang dilakukan berjalan sesuai dengan ketentuan, sebagai upaya tindakan perbaikan apabila terjadi penyimpangan-penyimpangan. Dengan adanya pengendalian diharapkan pemanfaatan unsur-unsur manajemen dapat berjalan secara efektif dan efisien. Cara pengendalian sarana dan prasarana dapat dilakukan dengan pengawasan langsung dan tidak langsung (Ntawubawa & Oka, n.d.) Pengendalian manajemen dapat dilakukan dengan merencanakan apa saja yang akan dilakukan, mengkomunikasikan, mengevaluasi informasi, mengkoordinasikan aktivitas, dan memutuskan tindakan yang akan dilakukan. (Japina, n.d.) Berdasarkan penelitian dilapangan pengendalian sarana dan prasarana di MAN 2 Mojokerto dilakukan secara tersruktur diawali dari proses rencana kegiatan pembelajaran, program tersebut tetap mengacu pada visi misi dan tujuan unit jasa dan produksi yang akan dibentuk. Setelah perencanaan dirasa matang maka dilanjutkan dengan pelaksanaan setiap program. Setelah menghasilkan produk-produk unggulan

maka dilanjutkan dengan proses pemasaran.

Pemasaran ialah mempromosikan barang dan jasa kepada konsumen. MAN 2 Mojokerto melakukan pemasaran dengan berprinsip 4P: product (produk), price (harga), place (tempat), promotion (promosi). Banyak sekali kendala yang dihadapi namun ini dijadikan sebagai tantangan tersendiri untuk tetap menghasilkan produk-produk bernilai ekonomis tinggi. kendala yang sering terjadi diantaranya (1) waktu pelaksanaan praktek yang terbatas, karena memang siswa terbagi jadwalnya antara tetap mendapat ilmu akademik dan tetap diwajibkan mengikuti program keterampilan, (2) kemampuan anak-anak yang kurang jadi guru berperan penting untuk mengajarkan ilmu-ilmu pembekalan kepada siswa baik secara teori maupun praktek, (3) sarana dan prasarana yang kurang. Jadi sekolah berusaha untuk melengkapi fasilitas yang dibutuhkan. Walaupun banyak kendala yang dialami sekolah, namun solusi sudah diterapkan guna perbaikan selanjutnya. Solusi menyelesaikan permasalahan yang terjadi (1) walaupun ada dalam situasi pandemi covid, pihak sekolah tidak memberhentikan program tersebut.

Program akan tetap berjalan walau ada keterbatasan waktu, disamping itu siswa MAN 2 Mojokerto masuk sekolah hanya 50% maka sekolah membuat jadwal dengan mempersingkat waktu pembelajaran keterampilan. (2) untuk melengkapi fasilitas yang dibutuhkan maka pihak sekolah melakukan pengadaan sarana dan prasarana dengan cara mengajukan proposal. Pengendalian terkait program keterampilan langsung dipantau oleh bapak kepala sekolah bapak Agus Tiono, S.Pd.

bapak kepala tetap memantau sistem kerja program keterampilan apabila terdapat kesalahan baik terjadi pada siswa maupun gurunya, dengan bijak bapak kepala sekolah memberikan jalan keluar terhadap permasalahan yang dialami. Controlling langsung juga dilakukan oleh kepala bengkel gedung keterampilan secara konsisten memantau sistem kerja berjalanya 6 program keterampilan di MAN 2 Mojokerto. Permasalahan yang dialami masing-masing koordinator unit program akan disampaikan kepada Bapak Subkan untuk ditindaklanjuti kepada Bapak Kepala Madrasah.

Peningkatan Program Keterampilan

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan sumberdaya penting yang menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran terutama dalam program keterampilan. Pengelolaan yang baik dan optimalisasi pemanfaatan sarana dan prasarana menjadi hal penting dalam sebuah pengelolaan, agar dapat optimal maka membutuhkan tanggung jawab bagi seluruh warga sekolah baik kepala sekolah, guru, tenaga administrasi dan siswa. Adanya gedung keterampilan merupakan salah satu upaya peningkatan mutu pendidikan melalui sarana dan prasarana. Peraturan Perundang – Undangan No 19 tahun 2005 pasal 91 menyatakan bahwa “ Setiap satuan pendidikan pada jalur formal dan nonformal wajib melakukan penjaminan mutu”.(Rosdiana & Runalan, n.d.)

Program keterampilan di MAN 2 Mojokerto merupakan upaya penjaminan mutu pendidikan dilingkungan pendidikan menengah yang bertujuan untuk membekali siswa untuk menghadapi dunia kerja setelah lulus yang diwujudkan dengan penyediaan sarana dan

prasarana berupa gedung keterampilan beserta kelengkapan praktik. Dalam berlangsungnya program sarana dan prasarana di gedung keterampilan terus ditingkatkan seperti pada program tata boga yang melakukan peningkatan pengelolaan sarana prasarana dengan cara membuat kemudian menjual produk habis pakai, uang dan laba yang didapatkan dari hasil penjualan tersebut dimanfaatkan kembali untuk proses berlangsungnya program dari mulai proses belajar memasak atau sebagai uang kas untuk keperluan peralatan yang rusak.

Peningkatan program keterampilan tidak hanya diwujudkan dalam sarana dan prasarana namun MAN 2 Mojokerto melalui program keterampilan juga menjalin beberapa kerjasama dengan madrasah di daerah Mojokerto mulai dari Madrasah Tsanawiyah, Aliyah dan lembaga diluar naungan pendidikan. Adapun beberapa madrasah yang memiliki perjanjian (MoU) Memorandum of Understanding dengan program keterampilan di MAN 2 Mojokerto adalah:

a. SMK Negeri 1 Mojokerto yaitu tentang pelatihan dan pendampingan multimedia bagi siswa siswi MAN 2 Mojokerto dengan Nomor B – 002/Ma.01.21.1/HM. 01/ 01/ 2020.

b. MTsN 2 Mojokerto yaitu tentang kerjasama program madrasah berkelanjutan pada tanggal 13 Januari 2021

c. MTSN 3 Mojokerto tentang kerjasama program madrasah berkelanjutan pada tanggal 19 Februari 2021

d. Perusahaan Perorangan (PO) Batik Berkah Mojo yaitu tentang program pelatihan batik tulis untuk siswa MAN 2 Mojokerto dengan Nomor Perjanjian B-001/Ma.01.21.1/HM. 01/01/2020.

Keberhasilan suatu program tentunya tidak lepas dari kualitas sumberdaya manusia yang memiliki keahlian dibidang tersebut, sumberdaya tersebut adalah guru keterampilan. Upaya MAN 2 Mojokerto dalam pengelolaan tenaga pendidik dilakukan dengan mengikutsertakan guru keterampilan program workshop yang diselenggarakan oleh pihak luar untuk menambah keterampilan guru untuk diterapkan kepada siswa nantinya.

Kesimpulan

Dalam rangka pengembangan kemampuan siswa MAN 2 Mojokerto memiliki program keterampilan yang digunakan untuk membekali siswa. Berdasarkan Keputusan Direktorat Jendral Pendidikan Islam Nomor 2851 tahun 2020 tentang penetapan Madrasah Aliyah Plus Keterampilan bahwa MAN 2 Mojokerto terdapat 6 bidang keahlian meliputi tata busana, tata boga, batik dan tekstil, multimedia, desain komunikasi visual dan animasi. Program keterampilan di MAN 2 Mengacu pada Keputusan Menteri Agama Nomor 184 Tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Pada Madrasah.

Pelaksanaan program keterampilan yang bertempat di gedung keterampilan sudah sesuai prosedur dan memiliki struktur organisasi yang sesuai dan banyak menuai prestasi. Pembangunan gedung keterampilan dimulai ketika sekolah mendapat bantuan pembangunan gedung keterampilan dari Kantor Kementerian Agama Republik Indonesia dengan skema pembiayaan Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) Pada tahun 2020 sekolah juga mendapat bantuan dana hibah vokasi dari Pemprov Jawa Timur. Evaluasi dari

program dilakukan oleh Kanwil dan Balitbang setiap semester dan oleh pihak sekolah sendiri setiap bulan. Untuk peningkatan dilakukan dengan pengikutsertaan tenaga pendidik keteampilan workshop di luar madrasah.

Daftar Pustaka

- Ananda, R. D. B., & Kinata, O. (n.d.). *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan*. CV. Widya Puspita.
- Dolan. (n.d.). *Data Analysis Teknik Analisis Data Kualitatif*. Artikel Diakses di <https://www.dqlab.id/data-analisis-pahami-teknik-pengumpulan-data> Pada Tanggal (p. 09 22).
- Hastalona, D. (n.d.). PKM Pentingnya Penguasaan Softskill Bagi Generasi Z Dikalangan Siswa Siswi SMA Inti Nusantara Tebing Tinggi. *Indonesian Collaboration Journal Of Community Service*, 1(4).
- Japina, H. (n.d.). Pengendalian Manajemen Atas Sistem Informasi. *Jurnal Ilman*, 05(1).
- Kholis, N. (n.d.). *Manajemen Berbasis Sekolah, Teori, Model Dan Aplikasi*. PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Lastariwati, B. (n.d.). Pentingnya Kelas Kewirausahaan Pada Smk Pariwisata. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2.
- Linarwati, M. F., Minarsih, A., & Maria. (n.d.). Deskriptif Pelatihan Dan Pengembangan Sumberdaya Manusia Serta Penggunaan Metode Behavioral Event Interview Dalam Merekrut Karyawan Baru Di Bank Mega Cabang Kudus". *Journal Of Management*, 2(2).
- Ntawubawa, W. Y. M., & Oka, M. (n.d.). Analisis Sistem Pengendalian Intern Dalam Pengendalian Sarana Dan Prasarana. *Jurnal Monex*, 09(mor 01).
- Nurbaiti. (n.d.). Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah. *Jurnal Manajer Pendidikan*, 9, 4.
- Oktarina, R. (n.d.). Evaluasi Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Teknik Komputer Jaringan Menggunakan Model CCIP Di SMK Negeri 2 Payakkumbuh. *Jurnal Sistem Informasi Dan Manajemen*, 4(2).
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun. (n.d.).
- Rachmawati, I. N. (n.d.). Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 11(1).
- Rosdiana, F. dan S., & Runalan, U. (n.d.). Sistem Penjaminan Mutu dalam Mewujudkan Mutu sekolah Pada Sekolah Model dan Sekolah Imbas. *IJEMAR: Indonesian Journal of Education*.
- Sanjaya, W. (n.d.). *Penelitian Pendidikan*. Kencana.
- Sinta, I. M. (n.d.). Manajemen Sarana dan Prasarana". *Jurna ISEMA: Islamic Education Management*, 4(1), 80.
- Sinthunava, K. (n.d.). *Change And Change Management In Higher Edicational In Thailand Disertasi*. The University Of Sidney.